BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan perekonomian mampu mendorong investor untuk melakukan investasi. Investasi dapat berupa *asset* keuangan salah satunya saham. Kondisi ini mendorong munculnya pasar modal. Pasar modal merupakan tempat yang menawarkan berbagai instrument keuangan dalam bentuk surat berharga berupa saham, *warrant, obligasi (surat hutang), reksa dana*, dan efek lainnya. Pasar modal menjadi salah satu tempat terpenuhinya kebutuhan pihak yang memerlukan dana dan pihak yang kelebihan dana.

Pihak yang melakukan investasi disebut investor. Dalam melakukan investasi, investor mengharapkan pengembalian investasi dari investasi yang dilakukan. Pengembalian (*return)* merupakan tingkat pengembalian yang diberikan perusahaan kepada para investor sebagai balas jasa atas penanaman modal (investasi) yang dilakukan investor. *Return* dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu, *return* realisasian *(realized return)* dan *return* ekspektasian atau*(expected return)*. pengembalian *(return)* ini dapat berupa dividen apabila investor melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal. Sedangkan untuk investasi dengan membeli obligasi investor akan mendapatkan kupon. Tingkat pengembalian *(return)* yang diberikan perusahaan kepada investor tentunya berbeda antar perusahaan satu dengan yang lainnya. Perbedaan kinerja perusahaan sangat mempengaruhi besarnya tingkat pengembalian *(return)* yang akan diterima investor Hartono (2014).

Melihat kinerja perusahaan investor dapat menggunakan analisis fundamental. Analisis fundamental dapat melihat kinerja perusahaan dengan melihat laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman. Untuk melihat laporan keuangan dengan *return* saham investor dapat melakukan analisis laporan keuangan. Ukuran yang digunakan dalam analisis laporan

keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan digunakan dalam penelitian karena dapat menganalisa kekuatan dan kelemahan dalam kinerja perusahaan. Dengan rasio keuangan investor dapat menentukan perusahaan mana yang layak untuk dijadikan tempat penanaman modal. Rasio keuangan diklasifikasikan antara lain sebagai berikut : *leverage ratio, liquidity ratio, activity ratio, profitability,* dan *market value ratio* menurut Sudana(2011). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman periode tahun 2013-2017 yang berkaitan dengan *return* saham meliputi *debt to equity ratio,* rasio ini mengukur utang untuk membiayai aktiva perusahaan. *Current ratio,* rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membiaya kewajiban jangka pendek perusahaan. *Net profit margin,* rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih penjualan perusahaan dan *earning per share,* rasio yang digunakan untuk mengukur laba setiap lembar saham perusahaan makanan dan minuman.

Penelitian untuk analisis rasio keuangan terhadap *return* saham telah banyak dilakukan, namun masih banyak yang menghasilkan kesimpulan yang beragam. Penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *retrun* saham yang dilakukan oleh ida (2013) yang meneliti pengaruh ROI, DER, TATO, EPS dan GPM terhadap *return* saham di perusahaan LQ 45 Hasil penelitian menunjukan bahwa kelima variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Harianto (2013) dalam penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Khairani(2014) dalam penelitian mengenai pengaruh DER, CR, ROE, PER dan EPS terhadap *return* saham. Hasil penelitian menyatakan bahwa semua variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Dwian (2015) dalam penelitiannya mengenaianalisis pengaruh kinerja keuangan, manajemen risiko dan manajemen modal kerja terhadap *return* saham. Hasil penelitian menyatakan bahwa *DER, ROI,* dan *TATO* mempunyai pengaruh terhadap *return* saham

sedangkan *CR* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Latepah (2016) mengenai pengaruh NPM, ROE, EPS terhadap *return* saham. Hasil penelitian menyatakan bahwa NPM dan EPS mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap *return* saham sedangkan ROE memiliki pengaruh negative terhadap *return* saham. Dalam penelitian yang dilakukan Rudy dan Marcellie (2011) menunjukan bahwa CR berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui konsistensi hasil pada penggunaan variabel, sampel dan tahun penelitian yang berbeda. Perbedaan dan ketidakkonsistenan hasil dan teori dari penelitian terdahulu mendorong peneliti untuk melakukan replika penelitia dengan variabel dan periode yang berbeda. Sampel dalam penelitian ini mengunakan perusahaan industry makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2017. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *debt to equity ratio (*DER), *current ratio* (CR), *net profit margin* (NPM),dan *earning per share* (EPS) yang di prediksi mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

Perusahaan makanan dan minuman digunakan dalam bahan penelitian karena pertumbuhan industri makanan dan minuman mengalami penurunan mencapai 1,75% pada tahun 2013. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap perusahaan industry makanan dan minuman mengenai *return* saham. Dengan terjadi penurunan pada perusahaan industry makanan dan minuman akan mempengaruhi harga saham pada perusahaan makanan tersebut. Turunnya angka penjualan dapat mengakibatkan pengembalian saham yang dilakukan perusahaan terhadap penanam modal atau investor pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Berikut grafik yang menggambarkan pertumbuhan perusahaan industry makanan dan minuman periode tahun 2013-2017.

Grafik 1.1 pertumbuhan makanan dan minuman 2013-2017

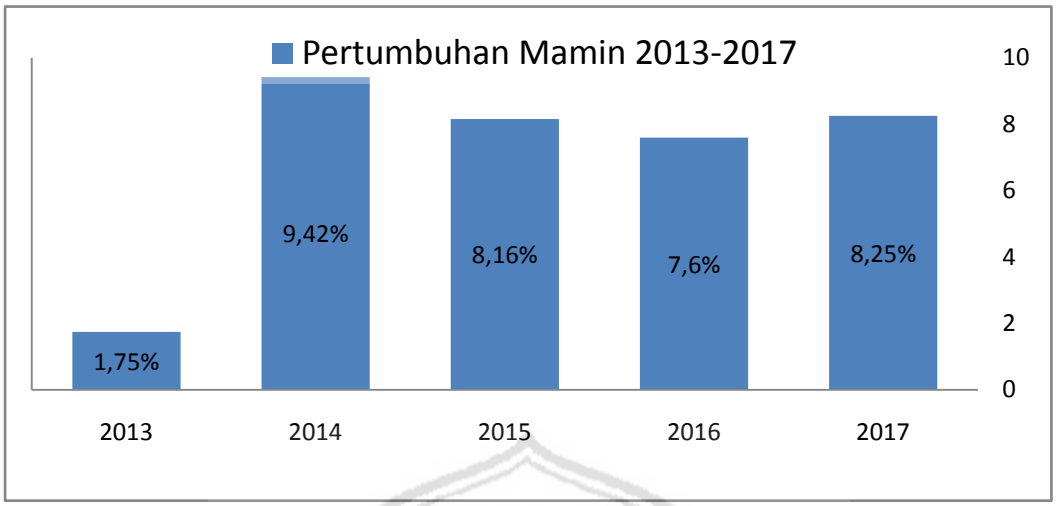

Sumber : badan statistik pusat

Pertumbuhan makanan dan minuman pada grafik 1.1. menjelaskan bahwa pada tahun 2013 triwullan 1 mengalami penurunan yang sangat merosot sebesar 1,75%. Hal ini disebabkan karena terhambatnya ketersediaan bahan baku. Namun, pada tahun 2014 triwullan 1 industri makanan dan minuman mengalami kenaikan sebesar 9,42%. Pada tahun 2015 triwullan 1 dan 2016 triwullan 1 industri makanan dan minuman mengalami penurunan sebesar 8,16% dan 7,6%. Pada tahun 2017 triwullan 1 industri makanan dan minuman mengalami kenaikan kembali sebesar 8,25%.

Pertumbuhan makanan dan minuman akan terus ada dan bertahan walaupun dalam kondisi krisis. Dalam kondisi krisis konsumen akan menambahkan konsumsinya dan mengurangi kebutuhan sekunder. Kebutuhan terhadap industri makanan dan minuman akan tetap dibutuhkan oleh konsumen, walaupun perusahaan industri makanan dan minuman mengalami keterbatasan dalam bahan baku.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penelitian terdahulu peneliti menggunakan rujukan pada penelitian khairani (2014) yang menyatakan bahwa DER, CR, ROE, PER, dan EPS mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Dan penelitian Latepah (2016) yang menyatakan bahwa NPM, ROE, dan EPS mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini apakah rasio *debt to equity atio, current ratio, net profit margin* dan*eraning per share* mempunyai pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2013-2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio, current ratio, net profit margin*, dan *earning per share* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Dicapainya tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Akademi

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi penting yang mempengaruhi laporan keuangan terhadap *return* saham yang terdapat di bursa efek indonesia, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta dapat dijadikan sebagai alat untuk melihat dan mengukur kinerja perusahaan mana yang memiliki rasio keuangan yang baik pada perusahaan makanan dan minuman bursa efek Indonesia periode tahun

2013-2017 sehingga, mengurangi resiko kerugian dan mampu menghasilkan *return* saham yang baik.

2. Bagi praktisi

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran dalam kinerja keuangan perusahaan, dapat dijadikan refrensi dalam penelitian selanjutnya dan kekurangan dalam penelitian dapat diperbaiki.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER